

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Syariah berarti hukum Islam, dan sesuai dengan Syariah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang mematuhi hukum Islam, istilah yang umumnya digunakan oleh Perbankan dan keuangan Islam, untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka sesuai dengan Syariah karena layanan dan produk mereka berbeda dengan perbankan konvensional. Pengesahan produk dan jasa di Perbankan Syariah berasal dari Dewan Syariah atau Dewan Syariah yang kredibel seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) di Indonesia, Dewan Penasihat Syariah Bank Negara Malaysia (SAC) di Malaysia, Dewan Pengawas Keuangan Syariah di Brunei Darussalam, *Sharia Supervisory Board* (SSB) di Inggris. Dewan-dewan Syariah ini terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda dalam bidang yurisprudensi dan keuangan Islam dukungan mereka terhadap pengembangan Perbankan Syariah sangat diperlukan, dan mereka memiliki semangat untuk mengembangkan.<sup>1</sup>

Perbankan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang diarahkan untuk mengurangi kemiskinan dan berbagi

---

<sup>1</sup> Romi Adetio Setiawan, “*Sharia Compliance Risk in Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach ?*,” *Jurnal Ilmiah MizanI: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan*, 8.2 (2021), 181-194 (h. 182)

kemakmuran, dan memiliki potensi untuk menjadi kekuatan yang kuat yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Karena *riba* secara kategoris dilarang dalam hukum Islam klasik, namun perdagangan diperbolehkan, perbankan Islam modern didasarkan pada kontrak pembagian risiko: kemitraan bagi untung dan bagi rugi (*musharakah* dan *mudharabah*), kontrak berbasis perdagangan (*tijarah*) dan kontrak berbasis biaya. Dengan demikian, semua jenis kontrak berbunga (untuk deposito dan pinjaman) yang bersifat pengalihan risiko dilarang.<sup>2</sup>

Dalam praktiknya, Islamisasi lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam berpotensi menimbulkan tantangan yang mengarah pada pengembangan fobia keuangan Islam dalam segmen masyarakat tertentu. Fobia ini dapat muncul bahkan pada sebagian umat Islam yang mungkin memiliki kesalahpahaman atau kesalahpahaman tentang *riba* atau memiliki persepsi negatif tentang syariah. Fenomena ini sangat terasa ketika para pendukungnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dengan menyatakan bahwa kedua entitas tersebut sama-sama terlibat dalam *riba* (bunga) untuk mendapatkan keuntungan.

---

<sup>2</sup> Romi Adetio Setiawan, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia* (London:Routledge, 2023), h. 19

Bank Syariah mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia. Aspek penting dalam operasionalnya adalah penerapan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan tidak hanya dalam produk dan layanan, namun juga dalam budaya kerja yang diterapkan pada karyawan.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an dan Haditsnya jelas tentang pekerjaan baik dan bagaimana kita mencari nafkah dengan cara yang diridhai Allah SWT. semua yang kita miliki mengambil segala sesuatu dari Allah SWT dan itu semuanya diserahkan hanya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Al-Baqarah Ayat 198 seperti berikut:

عَرَفَاتٍ مِّنْ أَفْضُنُكُمْ فَإِذَا َرَبُّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَن جُنَاحٍ عَلَيْكُمْ لَيْسَ  
لِمَن قَبْلِهِ مَن كُنْتُمْ وَإِنَّ َّ هَدَاكُمْ كَمَا وَاذْكُرُوهُ َّ الْحَرَامِ الْمَشْعَرِ عِنْدَ اللَّهِ فَادْكُرُوا  
"الصَّالِيْنَ".

Terjemahannya: "Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah kepada-Nya sebagaimana

---

<sup>3</sup> Romi Adetio Setiawan, *Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis*, Religions, 14.1376(2023)

<sup>4</sup> Muhammad Satar, 'Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare', *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.02(2022), 1–8 (h. 2)

Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu”.<sup>5</sup>

Religiositas adalah keimanan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang diyakininya dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama berperan penting dalam pengembangan etos kerja dan juga menjadi faktor utama dalam kehidupan. Tidak hanya dalam konteks ibadah, religiositas juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menolong sesama, bekerjasama dengan orang lain, menolong sesama, berperilaku jujur dan dengan sesama. Untuk dapat meningkatkan agama dan etos kerja dapat dilakukan dengan membuat program pelatihan dan pengembangan yang dapat mengembangkan keterampilan seseorang sesuai dengan tingkat keahliannya dan dapat digunakan tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam konteks ibadah. Selain itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan etos kerja dapat dilakukan dengan membuat program pelatihan dan pengembangan yang dapat mengembangkan keterampilan seseorang sesuai dengan tingkat keahliannya dan dapat dipercaya serta dapat menambahkan inisiatif baru dengan cara yang berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> QS.Al-Baqarah ayat 198

<sup>6</sup> R. Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, And Djony Harijanto, 'Pengaruh Religiositas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Etoskerja', Jurnal Reflektika, 17.2 (2022), 1-16 ( h. 3)

Etos kerja sangat dominan terhadap keberhasilan maksimal dalam bekerja seseorang, dalam artian hati nurani atau nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat sangat menentukan. Dengan demikian, dalam pembangunan ekonomi etos kerjalah yang menjadi pedoman dan penentu perilaku manusia. Etos kerja menunjuk pada hakikat, watak dan kualitas hidup manusia, moral dan gaya estetika serta suasana batinnya.

Etos kerja merupakan sikap mendasar terhadap diri sendiri dan dunia yang tercermin dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, etika kerja dapat diartikan sebagai sikap mendasar manusia terhadap pekerjaan. Hal ini harus berpedoman pada etos kerja agar seseorang dapat bekerja dengan baik.<sup>7</sup>

Keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan atau organisasi sangat ditentukan oleh pendayagunaan sumber daya manusia terutama dalam performa kerjanya, maka dari hal ini sangat penting untuk disadari oleh setiap pemimpin suatu organisasi atau perusahaan dalam mengatur teknik-teknik untuk memelihara prestasi (kinerja) karyawan dengan cara selalu memberikan motivasi agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaan mereka secara maksimal, tentunya sesuai dengan arahan dan SOP . Karyawan merupakan aset terpenting bagi perusahaan, kualitas pelayanan kepada seseorang tergantung

---

<sup>7</sup>Muhammad As'ari Hasan, 'Implementasi Peningkatan Etos Kerja Islam', Kitabaca: Journal Of Islamic Studies, 1.1 (2022), 27–36 (h. 30)

pada etika kerja setiap karyawan. Hal ini apabila seorang karyawan memiliki penghayatan etika kerja Islam, motivasi yang tinggi, maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh, giat dan memberikan kepuasan terhadap kinerjanya.<sup>8</sup>

Permasalahan ini menjadi sorotan utama dalam penelitian karena mencerminkan adanya indikasi lemahnya etos kerja karyawan, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh instansi. Ketidaksiesuaian antara prosedur pelayanan yang seharusnya dijalankan dan perilaku aktual pegawai dalam melayani nasabah menunjukkan adanya gap antara nilai-nilai etos kerja yang diharapkan dan implementasi di lapangan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah tersebut. Etos kerja yang rendah, seperti menunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas, mengabaikan kebutuhan nasabah, serta kurangnya rasa tanggung jawab, menunjukkan perlunya evaluasi dan pembinaan terhadap internalisasi nilai-nilai kerja Islami dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa nilai religius dan etos kerja terhadap kinerja karyawan merupakan faktor yang cukup menentukan kinerja pegawai. Bank Syariah KC Bengkulu Adam Malik merupakan salah satu cabang bank yang menerapkan sistem perbankan berbasis syariah. Namun,

---

<sup>8</sup> Alif Akbarul Muslim, "Implementasi Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Sementara Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Ketapang," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 4.2 (2023), 95–111 (h. 4)

tantangan yang dihadapi saat ini dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja karyawan masih menjadi perhatian serius, terlihat adanya fluktuasi dalam kinerja karyawan, yang berdampak pada pencapaian target perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi landasan kuat dalam meningkatkan kinerja karyawan masih belum optimal. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Religiositas Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam Pada karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik”.

#### **B. Batas Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya meneliti mengenai Implementasi Religiositas dalam meningkatkan Etos Kerja Islam pada karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi religiositas pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik?
2. Bagaimana penerapan Etos kerja Islam pada karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas ,maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi religiositas pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.
2. untuk mengetahui penerapan Etos kerja Islam pada karyawan Bank Syariah KC Bengkulu Adam Malik.

### E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan ini, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai permasalahan dan seberapa besar Implementasi Religiositas dalam meningkatkan Etos Kerja Islam pada Karyawan Bank Syari'ah KC Bengkulu Adam Malik.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi informasi sebagai bahan perbandingan dalam penulisan yang sejenis. Sehingga penulisan ini dapat lebih disempurnakan pada penulisan selanjutnya.

### F. Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Setiawan, Hasbi Assidikki Mauluddi, dan Ine Mayasari – <i>“Peran Religiositas Dalam</i>	Sama-sama membahas variabel religiositas	1. Metode Penelitian 2. Objek/Tempat Penelitian

	<i>Meningkatkan Kinerja Karyawan Muslim”</i>		
2	Eva Nuroniah dan Abdi Triyanto – “ <i>Analisis Pengaruh Tingkat Religiositas terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah</i> ”	Sama-sama membahas variabel religiositas	1. Objek/Tempat penelitian 2. Metode penelitian
3	Rukhama Octavia Al Yamin – “ <i>Religiositas dan Etos Kerja pada Petani Muda Desa Wisata Janari</i> ”	Sama-sama membahas implementasi nilai religiositas dan etos kerja	1. Objek penelitian/Tempat penelitian 2. Fokus Penelitian
4	Windu Baskoro, Wuri Suhasti, dan Anggeliya Mega Melisa – “ <i>Implementasi Nilai-Nilai Religiositas pada Budaya Kerja Karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri</i> ”	Sama-sama meneliti nilai religiositas dengan metode kualitatif	1. Objek penelitian/Tempat penelitian 2. Fokus Penelitian
5	R. Iqbal Robbie dan Khusnul Rofida Novianti – “ <i>Exploring the Role of Religiosity in Moderating Employee Commitments in Islamic Banking</i> ”	Sama-sama membahas nilai religiositas dalam konteks perbankan syariah	1. Metode Penelitian 2. Objek penelitian/Tempat

## **G. Metode Penelitian**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, pendekatannya yaitu Deskriptif Kualitatif. Dalam metode Kualitatif yang penelitiannya dilakukan langsung dilapangan (*field research*), yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah data dan informasi diperoleh dari kegiatan di wilayah kerja penelitian yaitu pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.<sup>9</sup>

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, waktu penelitian 24 Januari 2025- Februari 2025

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Informan pada penelitian ini adalah karyawan yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, terdiri dari 10 karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik

---

<sup>9</sup> Abdul Fattah Nasution, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Harfa creative, 2023), h. 22

*purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>10</sup>

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.<sup>11</sup> Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya yaitu karyawan Bank Syari'ah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti.

---

<sup>10</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Oleh Dr.Patta Rapana, *Sustainability (switzerland)*, 1 Ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2019). h 40

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2018), h. 456

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Data Sekunder yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi, buku-buku laporan, jurnal, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi data primer.<sup>12</sup>

**E. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau peristiwa.<sup>13</sup> Yaitu pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>12</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Bojonegoro, KBM Indonesia 2021),h. 48

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan*,Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 226

suatu topik tertentu.<sup>14</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur dan berfokus sesuai dengan topik yang dicakup dalam wawancara yaitu Implementasi religiositas dalam meningkatkan etos kerja Islam pada karyawan Bank Syariah Bengkulu KC Adam Malik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, penyederhanaan data. dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dari lapangan sejak awal sampai akhir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kasmir, *pengantar metodologi penelitian*, Edisi 1 (Depok: pt Raja Grafindio Persada, 2022), h. 12

<sup>15</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, Edisi 1 (Jakarta: UKI Press, 2023), h. 54

Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai Implementasi Religiositas Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam pada Karyawan Bnk Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur, dicatat, direkam dan dokumentasi.

b. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion data*)

Kesimpulan ini berupa langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data penelitian yang diperoleh di lapangan.<sup>16</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaparkan hasil yang telah diteliti secara

---

<sup>16</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h 121

terperinci sehingga memberikan informasi yang lengkap tentang implementasi religiositas dalam meningkatkan etos kerja Islam pada karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan Proposal Jurnal ini penulis akan menguraikan ke dalam 5 bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan Pada Bab pertama yaitu memuat tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan rangkaian penelitian untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperjelas penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian dan tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Agar tidak terjadi plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa pada penulisan maka diperlihatkan juga penelitian-penelitian terdahulu yang tertuang pada tinjauan pustaka. Kemudian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab II Kajian Teori Pada Bab Kedua ini peneliti membahas mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka. Dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori Implementasi Religiositas Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Bank Syariah Indonesia KC

Bengkulu Adam Malik, yaitu teori tentang Implementasi, teori Religiositas, teori Etos Kerja Islam.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, visi dan misi, struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, dan produk-produk Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik .

Bab IV Hasil Penelitian Bab ini akan membahas , berisi tentang laporan hasil penelitian selama waktu penelitian dan paparan hasil dari penelitian dari jawaban rumusan masalah yang kemudian disajikan dalam bentuk pembahasan untuk dibahas. yaitu memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Religiositas Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

Bab V Penutup Kesimpulan Dan Saran Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, yang dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat tentang apa yang diperoleh dari pembahasan penelitian, serta saran merupakan anjuran yang di berikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.